

**EVALUASI KESESUAIAN LAHAN KAWASAN PERMUKIMAN
DI KOTA SOLOK**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Geografi Pada
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



Oleh :

LATIFA ANNUR

17136153/2017

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

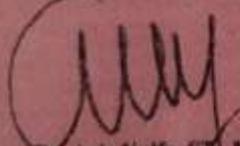
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Evaluasi Kesesuaian Lahan Kawasan Permukiman Di Kota Solok
Nama : Latifa Annur
NIM / TM : 17136153/2017
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

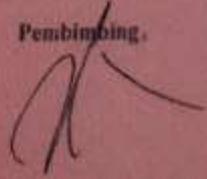
Padang, Juni 2022

Disetujui Oleh :

Ketua Jurusan Geografi


Dr. Arle Yulfa, ST, M.Sc
NIP. 198006182004041003

Pembimbing,


Dr. Iwandi U, S.Pd, M.Si
NIP. 197704182009121001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

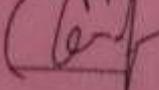
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Kamis, Tanggal 09 Juni 2022 Pukul 13.20 – 14.20 WIB

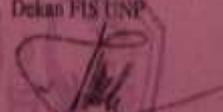
**EVALUASI KESESUAIAN LAHAN KAWASAN
PERMUKIMAN DI KOTA SOLOK**

Nama : Latifa Annur
TM/NIM : 2017 / 17136153
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Padang, Juni 2022

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji :	Triyatno, S.Si,M.Si.	
Anggota Penguji :	Dr. Widya Prarikesian, S.Si, M.Si.	

Mengesahkan
Dekan FIS UNP

Dr. Siti Estimih, M.Pd, M.Hum.
NIP. 19620603 198605 2 001

UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Latifa Annur
NIM/BP : 17136153/2017
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

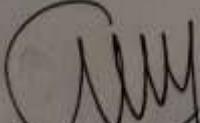
Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi Saya dengan judul:

"Evaluasi Kesesuaian Lahan Kawasan Permukiman Di Kota Solok" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Juni 2022

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Geografi


Dr. Arie Yulfa, M.Sc
NIP. 19800618 2006041003

Saya yang menyatakan


Latifa Annur
NIM. 17136153/2017

EVALUASI KESESUAIAN LAHAN KAWASAN PERMUKIMAN DI KOTA SOLOK

Latifa Annur¹, Iswandi Umar²
Program Studi Geografi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Email: latifaannur23@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk 1) Mengetahui kesesuaian lahan permukiman di Kota Solok, 2) Mengetahui keselarasan antara kesesuaian lahan permukiman dengan RTRW tahun 2012-2031 di Kota Solok, 3) Mengetahui keselarasan kesesuaian lahan permukiman dengan kondisi eksisting Kota Solok.

Penelitian ini menggunakan metode survey lapangan dan untuk penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling berdasarkan satuan lahan, metode untuk kesesuaian lahan permukiman menggunakan metode skoring dan untuk keselarasan antara kesesuaian lahan permukiman dengan RTRW di Kota Solok didapatkan dari hasil overlay peta kesesuaian lahan permukiman dengan RTRW Kota Solok tahun 2012-2031. Keselarasan kesesuaian lahan permukiman dengan kondisi eksisting Kota Solok juga menggunakan metode overlay.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah 1) Sampel untuk survey lapangan yaitu 8 satuan lahan dari 17 satuan lahan Kota Solok. Untuk kesesuaian lahan permukiman didapatkan kategori sangat sesuai (S1) terdapat pada 3 satuan lahan dengan luas 791,28 Ha atau 13,72% dari seluruh wilayah penelitian. Kategori cukup sesuai terdapat pada 5 satuan lahan dengan luas 2.431,22 Ha atau 42,17% dari seluruh wilayah penelitian dan kategori tidak sesuai (N) terdapat pada 8 satuan lahan yang merupakan hutan dengan luas 2.541,50 Ha atau 44,09% dengan faktor pembatas yaitu kemiringan lereng yang tinggi serta merupakan area hutan. 2) Keselarasan kesesuaian lahan permukiman dengan RTRW Kota Solok tahun 2012-2031 yaitu selaras dengan luas yang tidak sesuai hanya 23,4 Ha atau 1,32% dari total luas RTRW permukiman 1786 Ha. 3) Keselarasan kesesuaian lahan permukiman dengan penggunaan lahan permukiman eksisting di Kota Solok yaitu juga selaras dengan luas yang tidak sesuai ialah 7,76 Ha atau 2,04 % dari total luas penggunaan lahan permukiman 384,67 Ha.

Kata Kunci :Evaluasi, Kesesuaian Lahan, Permukiman, RTRW, Penggunaan Lahan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis kepada Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah kepada kita semua dan atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “*Evaluasi Kesesuaian Lahan Kawasan Permukiman Di Kota Solok*”.

Penyusunan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Strata satu (S1) Program Studi Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Dalam penyusunan penelitian ini penulis tentunya mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak baik secara moril maupun material, serta selalu memberikan semangat, motivasi, waktu, tenaga dan ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis. Maka dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr.Iswandi U, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing yang telah memberikan ilmu, masukan, saran dan arahan dalam penyusunan skripsi.
2. Triyatno, S.Pd, M.Si selaku penguji yang telah memberikan ilmu, saran, masukan dan arahan dalam penulisan skripsi.
3. Dr.Widya Prarikeslan, S.Si, M.Si sebagai penasehat akademik dan selaku penguji yang telah memberikan ilmu, saran, masukan dan arahan dalam penulisan skripsi.
4. Kepada seluruh Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.

5. Para staff Tata usaha (TU) dan Labor Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membantu administrasi, memberikan informasi dan memfalisitasi selama masa perkuliahan.
6. Kepada kedua Orang tua tercinta Ibu Nurdawati dan Bapak Amril, S.P yang selalu sabar mendidik dan mensupport dari kecil hingga sekarang serta doa, dukungan dan semangat yang tiada henti selalu diberikan hingga dapat menyelesaikan skripsi.
7. Uni dan Abang, Camellia Muchni,S.Si dan Ahmad Fadli,S.TP yang telah memberikan dukungan materi dan material serta semangat dan motivasi selama perkuliahan.
8. Sahabat- sahabatku tersayang dan seperjuangan, Tari Afriani, Widya Septianingsih, Dian Permata Sari yang selalu mendengarkan keluh kesah, memberikan motivasi dan selalu bersedia menjadi tempat bertukar pikiran kapanpun dan dimana pun.
9. Kepada Pihak-pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, terimakasih telah bersedia membantu dan memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teruntuk diriku sendiri, terimakasih sudah berjuang dan selalu berusaha untuk sampai ketitik ini. Semangat terus dan jangan menyerah semoga satu persatu keinginan bisa terwujud.

Penulis menyadari dalam penulisan maupun proses penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis meminta maaf atas semua kekurangan dan diharapkan kritik dan saran guna

memperbaiki dan menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua.

Padang, Juni 2022

Latifa Annur

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah :	4
C. Rumusan Masalah :	5
D. Tujuan :.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II.....	7
KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Teori	7
B. Penelitian Relevan	20
C. Kerangka Konseptual.....	21
BAB III.....	22
METODE PENELITIAN	22
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	22
B. Alat dan Bahan.....	22
C. Teknik Penarikan Sampel	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Tahapan penelitian.....	40
F. Alur peneltian.....	43
BAB IV	44
HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	44
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan.....	68
BAB V.....	71

PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR TABEL

1. Penelitian Relevan	20
2. Alat Penelitian	22
3. Baham Penelitian	23
4. Titik Sampel pada Penelitian	25
5. Kelas dan Kriteria Kemiringan Lereng	36
6. Kelas dan Kriteria Muka Air Tanah.....	37
7. Klasifikasi Bahaya Banjir/Genangan	37
8. Kelas dan Kriteria Tekstur Tanah	38
9. Klasifikasi Drainase Tanah.....	39
10. Kelas dan Kerriteria Singkapan Batuan.....	40
11. Tingkat Kesesuaian Lahan Untuk Permukiman	42
12. Luas Kecamatan dan Kelurahan	45
13. Nama dan Panjang Sungai di Kota Solok	46
14. Kemiringan Lereng di Kota Solok	47
15. Tekstur Tanah di Kota Solok.....	50
16. Drainase di Kota Solok.....	52
17. Lama Genangan Air di Kota Solok.....	53
18. Kedalaman Tanah di Kota Solok	55
19. Hasil Penilaian Singkapan Batuan di Kota Solok.....	56
20. Tingkat Kesesuaian Lahan Permukiman di Kota Solok.....	57
21. Luas Perencanaan Pola Ruang Kota Solok tahun 2012-2031	60
22. Kesesuaian Lahan dengan RTRW di Kota Solok	64
23. Penggunaan Lahan Eksisting di Kota Solok.....	65
24. Kesesuaian Lahan Permukiman dengan Pengguaan Lahan Pemukiman	68

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Konseptual	21
2. Peta Administrasi Kota Solok.....	24
3. Peta Sebaran Titik Sampel di Kota Solok	26
4. Peta Kemiringan Lereng Kota Solok	28
5. Peta Morfologi Kota Solok.....	30
6. Peta Geologi Kota Solok	32
7. Peta Jenis Tanah Kota Solok	34
8. Peta Satuan Lahan Kota Solok	35
9. Diagram Alir	43
10. grafik Perkembangan Penduduk Kota Solok Tahun 2015-2020	46
11. Pengamatan Tekstur Tanah	49
12. Profil Tanah	51
13. Pengukuran Kedalaman Tanah Muaka Air Tanah.....	55
14. Peta Kesesuaian Lahan Kota Solok	59
15. Peta Perencanaan Tata Ruang Wilayah (RTRW) 2012-2031 Kota Solok	62
16. Peta Analisis Kesesuaian Lahan Permukiman dengan RTRW 2012-2031 Kota Solok	63
17. Penggunaan Lahan Kota Solok.....	66
18. Peta Analisis Kesesuaian Lahan Eksisting Permukiman Kota Solok	67

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu masalah yang ditimbulkan oleh meningkatnya laju pertumbuhan penduduk yakni berkaitan dengan lahan. Lahan merupakan kenampakan fisik bumi yang berkomposisi batuan, tanah, mineral, dan cairan yang terkandung didalamnya yang menyediakan berbagai kebutuhan. Lahan merupakan wadah yang meliputi ruang darat sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk lain hidup, melakukan kegiatan, dan memelihara kelangsungan hidupnya. Fungsi lahan adalah final dari wujud campur tangan manusia pada lahan di muka bumi yang bersifat dinamis dan memiliki fungsi tersendiri dalam memenuhi kebutuhan manusia (Arsyad, 1989).

Ketersediaan lahan untuk permukiman menjadi masalah, apabila kebutuhan permukiman tidak terpenuhi. Peningkatan kebutuhan lahan permukiman sebanding dengan peningkatan jumlah penduduk yang ada (Permana, Suprayogi, & Prasetyo, 2017). Berdasarkan UU No 1 Tahun 2011, permukiman merupakan hunian yang terdiri dari lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai sarana prasarana umum dan fasilitas yang menunjang kegiatan lainnya. Sedangkan kawasan permukiman merupakan kawasan yang berada diluar kawasan lindung yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal dan tempat kegiatan yang mendukung kehidupan.

Meningkatnya kebutuhan perumahan dan permukiman yang jika tidak dikelola dengan manajemen pemanfaatan ruang akan tercipta suatu wilayah

perumahan dan permukiman yang tidak teratur. Jumlah penduduk yang terus meningkat memerlukan banyak ruang untuk berbagai fasilitas penunjang seperti lahan permukiman yang memungkinkan terjadinya perubahan penggunaan lahan (Hartono, Anggoro, & Buchori, 2015).

Kota Solok merupakan salah satu Kota Madya yang berada di Provinsi Sumatera Barat. Luas daerah Kota Solok yaitu 57,64 km² (0,14 persen dari luas Provinsi Sumatera Barat), secara geografis Kota Solok dikelilingi oleh beberapa Nagari di Kabupaten Solok, dimana Kota Solok memiliki peran sentral dalam menunjang perekonomian masyarakat sekitarnya (Nofrizal dkk, 2018). Secara topografi Kota Solok memiliki bentuk permukaan yang bervariasi antara daratan dan perbukitan dengan ketinggian 400 meter sampai 1600 meter di atas permukaan laut. Sebagian besar topografi Kota Solok berupa daratan rendah yang dikelilingi oleh perbukitan. Bentuk lahan daratan rendah memiliki potensi untuk dijadikan lahan permukiman.

Perkembangan penduduk Kota Solok mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada akhir tahun 2017 jumlah penduduk kota solok adalah 68.602 jiwa, sedangkan pada tahun 2020 jumlah penduduk mencapai 73.438 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk pada tahun 2020 sebesar 2%, termasuk dalam katagori tinggi dan hal inilah yang menyebabkan permukiman semakin terbatas.

Perkembangan penduduk juga diikuti oleh persaingan dalam pemanfaatan lahan yang cenderung mengakibatkan terjadinya perubahan alih fungsi lahan. Kebutuhan lahan yang semakin besar ini memicu alih fungsi lahan yang

sudah sering terlihat saat ini, alih fungsi lahan terjadi karena banyaknya permintaan akan tempat tinggal (Suratman, 2005 dalam Khadiyanto, 2005). Perubahan alih fungsi lahan dipengaruhi oleh adanya peningkatan angka penduduk yang sangat cepat, peningkatan angka penduduk meningkatkan kebutuhan hidup yang ada, sehingga menyebabkan adanya kegiatan alih fungsi lahan untuk kebutuhan hidup manusia secara ekonomi, social, maupun budaya yang tidak didasari oleh pertambahan lahan. Meningkatnya pertumbuhan penduduk di Kota Solok mengakibatkan peningkatan kebutuhan lahan permukiman sehingga terjadi perubahan penggunaan lahan dari waktu ke waktu yang menyebabkan berbagai faktor masalah diantaranya ancaman banjir, konversi lahan yaitu pertanian contohnya lahan sawah menjadi permukiman.

Penggunaan lahan di Kota Solok yang mengalami peningkatan adalah lahan perumahan, luas lahan perumahan pada tahun 2014 sebesar 835,97 Ha 14,50% luas Kota Solok, kemudian tahun 2017 mengalami peningkatan luas perumahan di Kota Solok sebesar 0,88 % sehingga pada tahun tersebut luas total lahan perumahan adalah 886,45 Ha 15,38% Luas Kota Solok (Saiser, 2020).

Hal ini berimbas kepada luas lahan sawah yang ada di Kota Solok, Kota Solok sejak lama sudah dikenal dengan sebutan Kota beras, namun pada kenyataannya luas sawah di Kota Solok mengalami penurunan setiap tahun, pada akhir tahun 2017 luas sawah di Kota Solok mengalami penurunan sebesar 6,08% dari tahun sebelumnya, sehingga luas total lahan sawah di Kota Solok pada tahun 2017 menjadi 973,70 Ha (16,95% dari luas Kota Solok) dan sedangkan pada tahun 2020 luas sawah mengalami penurunan menjadi 874,59 Ha (15,17% dari

luas Kota Solok). Perubahan penggunaan lahan yang timbul akibat dari pertumbuhan penduduk merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya perkembangan wilayah baik secara fisik maupun non-fisik (Saiser,2020).

Perkembangan fisik Kota Solok dapat dianalisis dengan membandingkan kesesuaian lahan dengan penggunaan lahan dan perencanaan pemanfaatan ruang, sehingga kegiatan analisis yaitu membandingkan pemanfaatan ruang dengan perencanaan pola ruang yang secara hirarki disusun kedalam Rencana tata ruang wilayah (RTRW) serta dapat melihat kecenderungan penyimpangan. Untuk itu di perlukan evaluasi terhadap kesesuaian lahan, penggunaan lahan dan rencana tata ruang yang telah ada, untuk melihat apakah RTRW tersebut berjalan dengan pemanfaatan (Lubis dkk, 2013)

Berdasarkan latar belakang, maka perlu dilakukan penelitian terkait **“Evaluasi Kesesuaian Lahan Kawasan Permukiman di Kota Solok”**, sehingga tidak terjadinya ketimpangan dan tumpang tindih pemanfaatan lahan di Kota Solok dan mewujudkan kawasan permukiman yang sesuai dengan kesesuaian lahan permukiman di wilayah tersebut.

B. Identifikasi Masalah :

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Kesesuaian lahan permukiman di Kota Solok
- b. Evaluasi keselarasan kesesuaian lahan permukiman dengan RTRW di Kota Solok

- c. Evaluasi keselarasan kesesuaian lahan permukiman, RTRW dan kondisi eksisting Kota Solok

C. Rumusan Masalah :

Rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

- a. Bagaimana kesesuaian lahan permukiman di Kota Solok?
- b. Bagaimana keselarasan antara kesesuaian lahan permukiman dengan RTRW di Kota Solok?
- c. Bagaimana keselarasan antara kesesuaian lahan permukiman, RTRW dan kondisi eksisting Kota Solok?

D. Tujuan :

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui kesesuaian lahan permukiman di Kota Solok
- b. Mengetahui keselarasan antara kesesuaian lahan permukiman dengan RTRW di Kota Solok
- c. Mengetahui keselarasan kesesuaian lahan permukiman dengan kondisi eksisting Kota Solok

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Bagi penulis sebagai salah satu syarat dalam mendapatkan gelar S1 dari program studi Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

2. Sebagai informasi tambahan bagi pemerintah untuk membantu proses evaluasi RTRW Kota Solok
3. Dapat menjadi salah satu rekomendasi bagi pihak-pihak terkait dalam memberikan kebijakan terkait permukiman di Kota Solok.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Lahan

Lahan merupakan wadah yang meliputi ruang darat sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk lain hidup, melakukan kegiatan, dan memelihara kelangsungan hidupnya. Fungsi lahan merupakan bagian dari tata ruang (Direktorat Jenderal Penataan Ruang, 2007). Hubungan timbal balik antar manusia dengan lahan merupakan usaha manusia untuk memanfaatkan lahan tersebut dalam menopang kehidupan manusia itu sendiri (Bintarto, 1977). Menurut Hermon (2012) lahan merupakan lingkungan fisik yang terdiri dari iklim, relief, tanah, air, dan vegetasi, serta benda yang berada di atasnya sepanjang ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan.

Dengan demikian setiap makhluk hidup pasti membutuhkan lahan untuk tumbuh dan berkembang, serta berbagai aktivitas manusia di bumi ini tidak lepas dari fungsi lahan yang berbeda. Lahan memiliki ciri-ciri yang unik dibandingkan dengan sumberdaya lainnya, yakni lahan merupakan sumberdaya yang tidak akan habis, namun jumlahnya tetap dan dengan lokasi yang tidak dapat dipindahkan (Utomo, 1992).

Lahan dapat dipandang sebagai suatu sistem yang tersusun atas (1) komponen structural yang sering disebut karakteristik lahan, (2) komponen fungsional yang sering disebut kualitas lahan ini pada hakekatnya merupakan sekelompok unsur-unsur lahan (complex attributes) yang menentukan tingkat kemampuan dan kesesuaian lahan (FAO, 1976, dalam Ratih Oksila, 2016)

2. Satuan Lahan

Menurut FAO (Rayes,2007) satuan lahan adalah bagian lahan yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu sehingga batasnya dapat ditentukan pada peta. Satuan lahan mempunyai karakteristik yang homogen seperti kemiringan lahan batuan, tanah penggunaan lahan dan drainase, sedangkan lahan itu sendiri merupakan bagian dari benteng alam yang mencakup lingkungan fisik termasuk iklim, topografi dan vegetasi alami yang secara potensial akan berpengaruh terhadap lahan.

Satuan lahan adalah bagian dari lahan yang mempunyai karakteristik yang spesifik. Sembarang bagian dari lahan yang menggambarkan karakteristik lahan yang jelas dan nyata, tidak peduli bagaimana caranya dalam membuat batas-batasnya, dapat dipandang sebagai satuan lahan untuk suatu evaluasi lahan. Namun demikian evaluasi lahan akan lebih mudah dilakukan apabila satuan lahan didefinisikan atas kriteria-kriteria karakteristik lahan yang digunakan dalam evaluasi lahan (FAO,1990).

3. Kesesuaian lahan

Cara dalam menentukan kelas kesesuaian lahan dengan membandingkan persyaratan yang harus dipenuhi oleh tipe penggunaan lahan yang kemudian ditetapkan sesuai dengan karakteristik lahan yang akan digunakan. Maka akan dapat diketahui tingkat kelas kesesuaian lahan tersebut dengan tipe jenis penggunaannya.

Struktur klasifikasi kesesuaian lahan menurut (Rayes,2007) adalah terdiri dari 4 kategori sebagai berikut:

- a. Ordo (*order*), menunjukkan keadaan kesesuaian secara umum
- b. Klas (*class*), menunjukkan tingkat kesesuaian dalam ordo
- c. Sub-klas, menunjukkan keadaan tingkatan dalam kelas yang berdasarkan pada jenis pembatasan atau seperti perbaikan yang diperlukan dalam kelas .
- d. Satuan (*unit*), menunjukkan tingkatan dalam sub-kelas didasarkan pada perbedaan-perbedaan kecil yang berpengaruh dalam pengolahannya.

Kelas kesesuaian lahan dapat dibedakan atas subkelas kesesuaian lahan berdasarkan kualitas dan karakteristik lahan yang menjadi faktor pembatas terberat. Dengan diketahuinya faktor pembatas, maka akan memudahkan penafsiran secara detail dalam perencanaan penggunaan lahan. Kelas kesesuaian lahan disimbolkan dengan kelas sesuai (S1, S2 dan S3) dan tidak sesuai (N) untuk menunjukkan tingkat kesesuaiannya.

Kelas S1, Sangat Sesuai Lahan tidak mempunyai faktor pembatas yang berarti atau nyata terhadap penggunaan secara berkelanjutan, atau faktor pembatas yang bersifat minor dan tidak akan mereduksi produktivitas lahan secara nyata.

Kelas S2, Cukup Sesuai Lahan mempunyai pembatas agak berat untuk mempertahankan tingkat pengelolaan yang harus dilakukan. Pembatas akan mengurangi produktivitas dan keuntungan,

serta meningkatkan masukan yang diperlukan.

Kelas S3, Sesuai Marjinal

Lahan yang mempunyai pembatas yang sangat berat untuk mempertahankan tingkat pengelolaan yang harus dilakukan. Pembatas akan mengurangi produktivitas dan keuntungan. Perlu ditingkatkan masukan yang diperlukan.

Kelas N1, Tidak Sesuai

Saat Ini Lahan mempunyai pembatas yang lebih berat, tapi masih mungkin untuk diatasi, hanya tidak dapat diperbaiki dengan tingkat pengetahuan sekarang ini dengan biaya yang rasional. Faktor-faktor pembatasnya begitu berat sehingga menghalangi keberhasilan penggunaan lahan yang lestari dalam jangka panjang.

Kelas N2, Tidak Sesuai

Lahan mempunyai pembatas yang sangat berat, Selamanya sehingga tidak mungkin digunakan bagi suatu penggunaan yang lestari.

(Sumber : FAO, 1976)

4. Permukiman

Pengertian dasar permukiman dalam Undang-Undang No.1 tahun 2011 adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu satuan perumahan yang mempunyai prasarana, sarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain dikawasan perkotaan atau kawasan perdesaan.

Menurut (Koestoer,1995) batasan permukiman adalah terkait erat dengan konsep lingkungan hidup dan penataan ruang. Permukiman adalah area tanah yang digunakan sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung peri kehidupan dan merupakan bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung baik yang berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan. (Parwata, 2004) menyatakan bahwa permukiman adalah suatu tempat bermukim manusia yang telah disiapkan secara matang dan menunjukkan suatu tujuan yang jelas, sehingga memberikan kenyamanan kepada penghuninya. Permukiman (*Settlement*) merupakan suatu proses seseorang mencapai dan menetap pada suatu daerah (Van der Zee 1986).

Menurut peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.41/PRT/M/2007 membahas tentang Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budidaya. Untuk mengetahui kriteria kawasan budidaya perlu dilakukan pula analisis kesesuaian lahan. Kriteria dalam melakukan analisis kesesuaian lahan ini berupa:

- a. Topografi datar sampai bergelombang (kelerengan lahan 0- 25%)
- b. Tersedia sumber air.
- c. Tidak berada pada daerah rawan bencana (longsor, banjir, erosi, abrasi)
- d. Drainase baik sampai sedang, Menghindari sawah irigasi teknis.

e. Tidak berada pada wilayah sempadan sungai/pantai/waduk/danau/mata air/saluran pengairan/rel kereta api/ dan daerah aman penerbangan

f. Tidak berada pada kawasan lindung dan Tidak terletak pada kawasan penyangga (pertanian, kebun, dll)

(Murizzka ,2013) ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi pola pemilihan lokasi permukiman disebuah kota, diantaranya adalah:

1. Faktor Aksesibilitas

Pada dasarnya perpindahan permukiman menuju pusat kota dimotivasi oleh keinginan untuk menekan biaya transportasi/biaya perjalanan. Upaya meminimalisasi biaya perjalanan ini dilakukan dengan mencari lokasi yang mempunyai tingkat aksesibilitas sebaik mungkin dengan lokasi tempat bekerja, sehingga biaya perjalanan menuju tempat kerja dapat ditekan.

2. Faktor Harga Lahan

Proses perpindahan lokasi permukiman tidak terlepas dari upaya penduduk untuk mencari lahan dengan sewa yang sesuai dengan kemampuan ekonominya. Penduduk berpenghasilan rendah akan berupaya mencari lahan permukiman dengan harga sewa yang murah didaerah bagian dalam kota. Pada umumnya, semakin mendekati pusat kota, harga lahan akan semakin tinggi.

3. Faktor Utilitas Bagi penduduk berpenghasilan tinggi, pertimbangan utama dalam pemilihan lokasi pemukiman adalah kondisi lingkungan, seperti lingkungan sosial, kenyamanan dan kelengkapan fasilitas serta utilitas.Salah satu faktor tersebut adalah faktor utilitas yang dapat di ukur

secara kuantitatif. Semakin besar pasokan utilitas, seperti air, listrik, akan semakin besar daya tarik lokasi tersebut untuk guna lahan pemukiman.

4. Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Permukiman

a. Evaluasi kesesuaian lahan

Evaluasi kesesuaian lahan merupakan proses menaksir kesesuaian lahan untuk berbagai pilihan penggunaan tertentu, kerangka dasar evaluasi lahan adalah untuk mencocokkan (*matching*) kualitas suatu lahan dengan syarat yang di perlukan suatu penggunaan tertentu. Hal ini mempunyai maksud agar tidak menimbulkan permasalahan – permasalahan yang dapat merugikan berbagai pihak seperti degradasi lingkungan. Penempatan lokasi pembangunan permukiman perlu diselaraskan dengan kesesuaian lahannya.

Kesesuaian lahan adalah kecocokan (*fitness*) suatu jenis lahan untuk penggunaan tertentu. Penilaian yang dilakukan dapat saja mengacu pada kondisi sekarang atau yang didasarkan pada kondisi setelah dilakukan perbaikan terhadap kualitas lahan. Yang pertama disebut sebagai kesesuaian sekarang atau kesesuaian aktual (*actual suitability*), sementara yang ke dua adalah kesesuaian potensial (*potencial suitability*). Dengan demikian, tingkatan atau kesesuaian lahan terhadap penggunaan tertentu tidak permanen; kelas kesesuaian dapat berubah setelah dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap faktor pembatas utama.

b. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan dan tutupan lahan merupakan dua istilah yang berbeda, (Rustiadi,2009) menyatakan bahwa “Tutupan lahan lebih menekankan kepada

keadaan fisik lahan tersebut, sedangkan penggunaan lahan mengandung aspek aktivitas pemanfaatan oleh manusia”.

Pemanfaatan suatu lahan dapat berubah sesuai dengan kebutuhan manusia itu sendiri, hal ini dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk yang pesat serta bertambahnya tuntutan kebutuhan masyarakat akan lahan seringkali mengakibatkan benturan kepentingan atas penggunaan lahan serta terjadinya ketidak sesuaian antara penggunaan lahan dengan rencana peruntukannya (Khadiyanto, 2005).

Penggunaan lahan di suatu wilayah perlu di evaluasi, karena untuk mengetahui bagaimana dampak dari perubahan penggunaan lahan terhadap daya dukung lahan sehingga berdampak pada menurunnya kualitas sebuah lingkungan. Sebagai satu kebutuhan dasar manusia, ketersediaan perumahan dan permukiman yang memenuhi syarat juga mempunyai peran yang sangat strategis sebagai pusat pendidikan, keluarga, persemaian budaya dan peningkatan kualitas generasi mendatang. Semakin meningkatnya laju perkembangan jumlah penduduk dan fenomena urbanisasi yang terjadi di kota-kota besar juga mengakibatkan semakin meningkatnya kebutuhan lahan untuk fasilitas tempat tinggal (Wakyudi dkk, 2020).

Kota Solok dikelilingi oleh beberapa nagari pada Kabupaten Solok, dimana Kota Solok memiliki peran sentral di dalam menunjang perekonomian masyarakat Kota Solok dan Kabupaten Solok pada umumnya, hal ini merupakan salah satu faktor yang memicu terjadinya perubahan penggunaan lahan yang ada di Kota Solok. Identifikasi perubahan penggunaan lahan pada suatu wilayah

merupakan suatu proses mengidentifikasi perbedaan suatu obyek atau fenomena yang diamati pada waktu yang berbeda (As-syakur dkk., 2010).

c. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW)

Perencanaan tata ruang wilayah ialah suatu proses yang melibatkan banyak pihak di dalamnya dengan tujuan agar penggunaan ruang tersebut memberikan kemakmuran yang sebesar-besarnya kepada masyarakat, rencana tata ruang atau pola ruang yaitu perangkat penataan ruang wilayah yang disusun berdasarkan pendekatan wilayah administratif yang secara hierarki disusun menjadi RTRW Provinsi dan RTRW Kabupaten/Kota (Sutrisno, 2017).

RTRW berperan penting dalam menentukan zonasi peruntukan lahan dalam suatu daerah. Di RTRW disajikan rencana-rencana tentang pemanfaatan ruang yang meliputi pembagian wilayah untuk pengkhususan kawasan tertentu, misalnya kawasan pemukiman, perdagangan, industri, dan lain-lain. Akan tetapi, kondisi eksisting penggunaan lahan di suatu wilayah sering kali tidak sesuai dengan rencana-rencana yang telah ditetapkan di dalam RTRW (Dwi Yoza Oktidaria, 2020)

Dalam penetapan kesesuaian lahan, parameter fisik yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Kelerengan Tanah

Relief secara umum dapat diartikan sebagai garis-garis ketinggian dari beberapa bagian permukaan bumi yang berpedoman pada ketinggian maupun kecuraman lereng. Daerah yang bertopografi datar memiliki relief yang lebih baik

bila dibandingkan dengan daerah berombak hingga berbukit, sehingga semakin datar, maka semakin tinggi nilainya (baik) (Khadiyanto, 2005).

2. Lamanya Genangan Banjir

Menurut (Suripin 2004), bahwa drainase didefinisikan sebagai suatu tindakan teknis untuk mengurangi kelebihan air, baik yang berasal dari hujan, rembesan, maupun kelebihan air irigasi suatu kawasan sehingga fungsi lahan tidak terganggu. Banjir genangan adalah banjir yang disebabkan adanya genangan yang berasal dari air hujan lokal. Air hujan lokal adalah air hujan yang terjadi pada daerah itu sendiri. Jika curah hujan ini cukup tinggi dan terus menerus sehingga di daerah tangkapan hujan terjadi penjenahan atau air yang melebihi kapasitas-kapasitas saluran yang ada, maka air hujan lokal ini dapat menjadi limpasan permukaan. Limpasan permukaan inilah yang pada umumnya dapat mengakibatkan banjir (Haryono dkk, 2008). Hal ini dapat menjadi parah jika kapasitas saluran tidak memadai akibat dari :

- a. Sedimentasi dan sampah di saluran.
- b. Penyempitan dan penutupan saluran karena adanya bangunan liar.
- c. Hambatan fasilitas umum, seperti tiang listrik, pipa PDAM.

Terjadinya genangan air disebabkan oleh beberapa faktor teknis, diantaranya :

- 1) Hujan lokal dan banjir kiriman.
- 2) Timbunan sedimentasi.
- 3) Dimensi saluran yang terbatas.
- 4) Gorong-gorong pecah dan aliran air tersumbat.
- 5) Kontur jalan.

6) Letak dan kemiringan saluran

Lamanya genangan air berhubungan dengan drainase dan permeabilitas kurang baik, hal ini akan mempengaruhi pondasi rumah yaitu terjadinya retakan dan pelapukan serta turunya pondasi bangunan.(Karim,dalam Setiawan,2012).

3. Tekstur Tanah

Tekstur tanah menunjukkan kasar atau halusnya suatu tanah. Tekstur tanah merupakan perbandingan relatif pasir, debu, dan liat (< 2mm). tanah dengan kandungan debu tinggi mempunyai kapasitas tertinggi mengikat air yang tersedia bagi tanaman (Foth, 1988). Tekstur biasa digunakan sebagai kriteria dalam klasifikasi tanah maupun kesesuaian lahan. Tekstur tanah menunjukkan sifat halus dan kasarnya butiran-butiran tanah, ditentukan dengan pertimbangan kandungan anara pasir (*sand*), debu (*silt*), dan liat (*clay*) yang terdapat dalam tanah. Tanah yang bertekstur kasar dengan 20 % bahan organik atau lebih dan tanah bertekstur halus dengan 30 % bahan organik atau lebih berdasarkan robot mempunyai sifat yang 13 didominasi oleh fraksi organik dan bukannya oleh fraksi mineral. Penentuan tekstur tanah sering perlu bila memeriksa tanah dilapangan, menggunakan metode rasa untuk menentukan tekstur tanah berbagai horizon, polipeton, dan untuk mengidentifikasi tanah dengan seri dan tipe dan untuk membedakan antara tanah-tanah yang berbeda langkap (Foth, 1994). Menurut Ritung (2007), tekstur tanah dikelompokkan menjadi beberapa kelas diantaranya :

- a. Halus : Liat berpasir, liat, liat berdebu.
- b. Agak halus : Lempung berliat, lempung liat berpasir, lempung liat berdebu.

- c. Sedang : Lempung berpasir sangat halus, lempung, lempung berdebu, debu.
- d. Agak kasar : Lempung berpasir.
- e. Kasar : Pasir, pasir berlempung.
- f. Sangat halus : Liat.

4. Kedalaman muka air tanah

Kedalaman muka air tanah merupakan pertimbangan yang penting dalam memilih lokasi permukiman. Semakin dangkal air tanah, maka semakin mudah penduduk untuk mendapatkan kebutuhan air minum . kedalaman muka air tanah diukur dilapangan pada sumur gali .Dan air tanah akan mempengaruhi terhadap timbulnya bahaya genangan air atau kemungkinan timbulnya kerusakan kerusakan terhadap kontruksi dibawah tanah karna tata air tanah yang buruk. Semakin dalam air tanah maka semakin baik keawetan kontruksi bangunan, dan sebaliknya semakin dangkal air tanh maka mempercepat pelapukan terhadap pondasi bangunan. (Hardjowigeno,2010).

5. Drainase

Pengatusan/ drainase tanah adalah perpindahan air dari suatu bidang tanah baik ang berupa aliran /limpasan permukaan (*run off*) maupun yang meresap kedalam tanah (Surtano, 2001). Drainase permukaan merupakan variabel fisik yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan pembangunan permukiman . Drainase permukaan berkaitan dengan permeabilitas (rembesan air dalam tanah). Rembesan merupakan proses mengalir air melali pori tanah. Apabila drainase kurang baik dan permeabilitasnya rendah, maka air cenderung tergenang. Kelas drainase di tentukan dilapangan dengan melihat gejala-gejala air dalam

penampang tanah, seperti warna pucat, kelabu, atau adanya bercak-bercak karatan(Hardjowigeno, 2010)

6. Singkapan Batuan

Batuan singkapan yaitu volume batuan dalam persen yang ada pada solum tanah. (Rayes, 2006) menyatakan bahwa singkapan batuan nduk merupakan bagian batuan yang mempunyai ukuran besar dan terbenam dalam tanah muncul kepermukaan sehingga mengganggu dalam penggalian tanah. Apabila semakin banyak singkapan batuan yang muncul ke permukaan lahan maka akan semakin sukar untuk penggalian tanah dan membuat besarnya faktor pembatas lahan. Untuk singkapan batuan peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan.

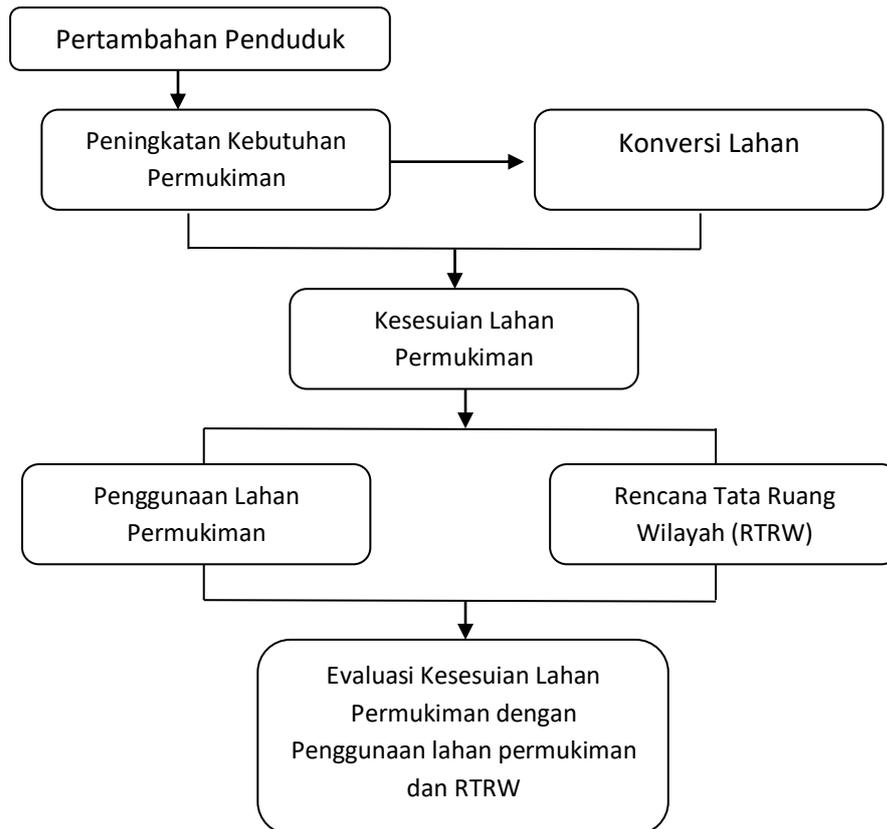
B. Penelitian Relevan

Table 1. Penelitian Relevan

No	Nama	Tahun	Judul	Metode	Hasil
1	Mitra Satria, sri rahayu	2013	Evaluasi Kesesuaian Lahan Permukiman Di Kota Semarang Bagian Selatan	Skoring dan Overlay	Hasil evaluasi kesesuaian lahan untuk permukiman eksisting (Tahun 2009) diketahui bahwa terdapat lahan permukiman yang berada pada kawasan lindung lokal seluas 293,6 Ha dan pada kawasan penyangga seluas 1735,5 Ha. Sedangkan hasil evaluasi yang ditinjau dari perubahan penggunaan lahan periode tahun 1999-2009 diketahui bahwa terdapat lahan permukiman yang berada di kawasan lindung lokal seluas 87,6 Ha dan di kawasan penyangga seluas 738,5 Ha.
2	Hasnani	2013	Evaluasi Kesesuaian Lahan Permukiman Kecamatan Jatis Kota Yogyakarta Dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis Dan Penginderaan Jauh	Survey Lapangan, Skoring Dan Overlay	Didapatkan 4 kelas kesesuaian lahan permukiman sangat sesuai (S1) seluas 46,1448Ha 917,68), sesuai (S2) seluas 90,468 Ha (25,13%), Sesuai marginal (S3) seluas 26,43249 Ha (40,11%) dan tidak sesuai (N1) seluas 26,9864 Ha (17,08)
3	Ayesa Pitra Andina	2015	Evaluasi Kesesuaian Lahan peruntukan kawasan Permukiman, industry ,mangrove wilayah pesisir utara Surabaya tahun 2010 dan 2014	Skoring dan Overlay	Terdapat 4 kelas, Kelas kesesuaian S1 meliputi kawasan seluas 1607,83 hektar (64,47%), kelas S2 meliputi daerah seluas 798,99 hektar (32,04%), kelas S3 meliputi daerah seluas 77,26 hektar (3,10%), dan kelas N1 seluas 9,70 hektar (0,39%). Faktor penghambat atau pembatas yang dominan kelas kesesuaian lahan
4.	Rolando Risch Kowal, dkk	2019	Evaluasi Kesesuaian Lahan Permukiman Di Kecamatan Luwuk Selatan, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah	Skoring dan Overlay	lahan peruntukan permukiman yang direncanakan terdapat ketidaksesuaian dengan hasil analisis kesesuaian lahan. Karena lahan yang sesuai rencana peruntukan lahan permukiman dengan analisis kesesuaian lahan hanya 228,04 Ha/41,64 % dan yang tidak sesuai atau terjadi penyimpangan peruntukan lahan permukiman adalah 319,58 Ha/58,32 % dari total luas rencana peruntukan lahan permukiman yang direncanakan seluas 547,62 Ha dari total luas Kecamatan Luwuk Selatan.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, agar proses yang dilakukan dalam penelitian dapat lebih terarah, adapun kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada kerangka konseptual, dapat dijelaskan bahwa pada penelitian ini kesesuaian lahan permukiman di pengaruhi oleh perubahan pertambahan penduduk yang mengakibatkan terjadinya perubahan penggunaan lahan serta terjadinya konversi lahan di daerah penelitian, penelitian ini bertujuan melihat kesesuaian lahan permukiman dengan membandingkan penggunaan lahan eksesting dan seberapa jauh terjadinya penyimpangan terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW).

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan kategori kesesuaian lahan permukiman di Kota Solok yaitu sangat sesuai (S1), Cukup sesuai (S2) dan tidak sesuai (N). Dalam hal ini untuk kategori sangat sesuai terdapat 3 satuan lahan dengan luas 791,28 Ha atau 13,72% dari keseluruhan luas wilayah penelitian. Kategori cukup sesuai terdapat pada 5 satuan lahan dengan luas 2.431,22 Ha atau 42,17% dari keseluruhan luas wilayah penelitian. Dan untuk kategori tidak sesuai terdapat 9 satuan lahan dengan luas 2.541,50 Ha atau 44,09% dari keseluruhan luas wilayah penelitian.

Untuk kesesuaian lahan permukiman di Kota Solok didominasi kategori Cukup Sesuai (S2) yang di peruntukan untuk permukiman dan untuk kategori Tidak Sesuai (N) faktor pembatas pada umumnya yaitu kemiringan lereng yang cukup tinggi dan sebagian masih merupakan wilayah hutan.

2. Dari hasil yang di peroleh keselarasan kesesuaian lahan dengan dengan pola ruang permukiman dapat dilihat bahwa hampir seluruh wilayah Kota Solok dikategorikan dengan kategori cukup sesuai (S2) dengan luas 1.291,9 Ha atau 72,33%, kategori sangat sesuai (S1) seluas 470,7 Ha atau 26,35% sedangkan untuk kategori tidak

sesuai(N) dengan luas 23,4 Ha atau 1,32% lahan sama sekali tidak sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Solok.

3. Dari hasil yang diperoleh keselarasan kesesuaian lahan dengan permukiman eksisting di Kota Solok dapat dilihat bahwa hampir secara keseluruhan wilayah permukiman pada berada pada kategori Cukup Sesuai(S2) dengan luas 331,93 Ha atau 86,28% dan wilayah yang di nyatakan kategori Tidak Sesuai (N) terdapat pada sebagian permukiman di Kelurahan Tanah Garam dan Kelurahan Laing dengan luas 7,79 Ha atau 2,04%.

B. Saran

1. Dari hasil penelitian ini bermanfaat terkait kajian ilmu geografi, geografi bencana, kesehatan lingkungan, dan perencanaan pembangunan wilayah. Penelitian ini perlu dikembangkan lebih lanjut ke tingkat yang lebih luas seperti Kabupaten/Kota bahkan Provinsi.
2. Dalam memilih lokasi untuk permukiman sebaiknya menghindari lahan yang tidak sesuai dengan peruntukannya karna penggunaan lahan terutama permukiman pada zona yang tidak layak huni akan berdampak menimbulkan kerusakan lingkungan dan bencana, dan di harapkan permukiman yang akan dibangun dapat menempati lahan-lahan yang memiliki tingkat kesesuaian sangat sesuai untuk permukiman.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2020. Kota Solok Dalam Angka. BPS Kota Solok. Sumatera Barat
- Hermon, Dedi 2012. Mitigasi Bencana Hidrometeorologi. UNP Press
- Hardjowiwigeno, Sarwono. 2010. Ilmu Tanah. Jakarta: Akademika Pressindo
- Umar, I,dkk.2017. Evaluasi Kesesuaian Lahan untuk Kawasan Permukiman Dengan Metode Multi Criteria Evaluation Di Kota Padang. Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan (Journal Of Natural Resources And Environmental Management),7(2),148-154.
- Defrina. 2018. Evaluasi Kesesuaian Lahan Permukiman di Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam. Jurnal Buana –Vol-2 No-1 tahun 2018.
- Hermon, Dedi. 2006. Buku Ajar Geografi Tanah. Padang: Jurusan Geografi FIS UNP
- Wahyudi, T.2019. Analisis Kesesuaian Lahan Permukiman Di Kabupaten Lombok Barat Berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG).
- Fitrianto, D., Senoaji, G., & Utama, S. P. 2019. Analisis Kesesuaian Lahan Untuk Permukiman Transmigrasi Di Pulau Enggano Kabupaten Bengkulu Utara. *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, 8(2), 63-75.
- Zanuddin, R., Rogi, O. H., & Tarore, R. C. 2021. Evaluasi Kemampuan Dan Kesesuaian Lahan Permukiman Di Kabupaten Halmahera Tengah, Maluku Utara. *Spasial*, 8(2), 218-228.
- Rustiadi, E., & Barus, B. Arahan Pengembangan Kawasan Permukiman Dalam Rangka Mengurangi Konversi Lahan Sawah Di Kota Solok (Doctoral dissertation, IPB (Bogor Agricultural University)).
- Kowal, R. R., Rogi, O. H., & Karongkong, H. H. 2019. Evaluasi Kesesuaian Lahan Permukiman Di Kecamatan Luwuk Selatan, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah. *Spasial*, 6(3), 658-669.
- Lestari, J.K,dkk.2010. Evaluasi Kesesuaian Penggunaan Lahan Aktual Dan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Di Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, 40-50.

- Saiser, D. I., & Ahyuni, A. 2020. Analisis Keselarasan Penggunaan Lahan Dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Solok Tahun 2012-2031, Jurnal Geografi.
- Karim, Sutarman. 1997. Evaluasi Medan Untuk Permukiman Di Kota madya Padang Provinsi Sumatera Barat. Yogyakarta:UGM.
- Ritung S,dkk. 2007. Panduan Evaluasi Kesesuaian Lahan Dengan Contoh Peta Arahan Penggunaan Lahan Kabupaten Aceh Barat. Bogor: Balai Penelitian Tanah Dan World Agroforestry Centre (ICRAF)
- Oksila, Ratih. 2016. Evaluasi Kesesuaian Lahan Permukiman Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Skripsi. Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
- Pemerintah. Menteri Agraria Dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional. 2017. Tata Cara Peninjauan Kembali Rencana Tata Ruang Wilayah
- Tri Aryanto, Teguh and , Ir. Taryono, M.Si (2022) Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Wilayah Pemukiman Di Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Zanuddin, R., Rogi, O. H., & Tarore, R. C. (2021). Evaluasi Kemampuan Dan Kesesuaian Lahan Permukiman Di Kabupaten Halmahera Tengah, Maluku Utara. *SPASIAL*, 8(2), 218-228.
- Fu'ad, A. (2022). Evaluasi kesesuaian lahan untuk pengembangan kawasan permukiman di Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. *SKRIPSI Mahasiswa UM*.
- Nugraheni, I. D., & Taryono, I. (2021). Analisis Kesesuaian Lahan Untuk Pemukiman di Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Maghfiroh, Z. L. D., & Tafakresnanto, C. (2021). Bentuk lahan menentukan kesesuaian lahan dan produktivitas lahan di Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. *AGROINOTEK*, 1(2).
- El Baroudy, A. A. (2016). Mapping and evaluating land suitability using a GIS-based model. *Catena*, 140, 96-104.